UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING DI SD NEGERI GENILANGIT 2

Ricky Guntur Bayu Lumintang¹, Sujiono², Dwi Maryani Rispatiningsih³.

^{1,2,3}STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

¹rickyguntur051@gmail.com, ²sujiono@radenwijaya.ac.id,

³dwimaryani@radenwijaya.ac.id.

ABSTRACT

This article was conducted to determine the effectiveness of applying the guided inquiry method to improve learning outcomes in Buddhist education for fifth grade students at SD Negeri Genilangit 2 with good friends as material. This study used Classroom Action Research, with two cycles. The research subjects were 5th grade students at SD Negeri Geneilangit 2. The results showed that student learning outcomes from the pre-cycle stage, cycle I to cycle II experienced a significant increase. where at the pre-cycle stage the highest score was 55 by 1 student while the lowest was 2 students, experienced an increase in cycle I with a value of 90, by 1 student while the value below the KKM was 2 students, significantly all students increased to 95 above the KKM, on cycle II based on the results of the study it can be concluded that the application of the guided inquiry method can improve learning outcomes on Teman Yang Baik.

Keywords: guided inquiry, learning outcomes, learning Buddhism

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui efektifitas penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Buddha pada peserta didik kelas V SD Negeri Genilangit 2 dengan materi teman yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas), dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Geneilangit 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimana pada tahapan prasiklus nilai tertinggi 55 sebanyak 1 peserta didik sedangkan yang terendah berjumlah 2 peserta didik, mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai 90, sebanyak 1 peserta didik sedangkan nilai yang di bawah KKM 2 peserta didik, secara signifikan semua peserta didik meningkat menjadi 95 di atas KKM, pada siklus II. dengan hasil penelitian tersebut maka penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Genilangit 2 pada materi teman yang baik.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Pembelajaran Agama Buddha

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting untuk Mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing untuk masa depan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan untuk membangun suatu keterampilan, kemandirian, dan kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab pada lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sepanjang hayat. Pendidikan dalam pandangan Agama Buddha menekankan adanya timbal balik antara pendidik dan juga peserta didik, Pendidikan juga mempersiapkan peserta didik untuk bisa melakukan suatu peran yang menuntut penguasaan kompetensi materi pendidikan agama Buddha juga menjadi ahli ilmu agama (Ismoyo, 2020).

Buddha menjelaskan dalam *Sigalovada Sutta* menyebutkan 5 kewajiban pendidik dan 5 kewajiban peserta didik. 5 kewajiban seorang pendidik, antara lain: untuk melatih peserta didiknya menjadi lebih baik, kompeten, menjelaskan materi secara jelas dan mendalam baik ilmu

pengetahuan maupun kesenian, berbicara yang baik kepada murid, membekali peserta didiknya untuk keselamatan dalam setiap arah (Ismoyo et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan sejak dini, terutama untuk melanjutkan era globalisasi, khususnya mengenai masalah kualitas sumber daya manusia. Pelatihan dapat membangun pilar sumber daya manusia yang akan tetap kompetitif di masa depan.

Dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mencapai tujuan, guru harus dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan kepada peserta didik dapat tertarik pada berpartisipasi secara aktif dalam menganalisis problem dan mencari solusi buat problem tersebut. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran *Teacher Center* bukan *student Center* di sekolah-sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal pada tanggal 01 Februari 2023 dan wawancara dengan Ibu Mitha dan Bapak Sidarta SD Negeri Genilangit 2 yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa masalah dalam

pembelajaran Agama Budha, yaitu: guru telah menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan yang disukai peserta didik, pendidik biasanya dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode yang sama dari awal sampai akhir hal tersebut sangatlah membosankan untuk peserta didik, sehingga peserta didik belum dapat memahami pelajaran dan merasa bosan. peserta didik belum menguasai kurang mengetahui materi yang disampaikan oleh guru mengakibatkan ilmu yang didapat hanyalah dari pendidik. Dalam pembelajaran guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas membuat peserta didik kurang percaya dalam berargumentasi.

Peserta didik mungkin tertarik untuk mempelajari ajaran Buddha dengan menggunakan metode dan pembelajaran yang sesuai. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang bisa di aplikasikan oleh pendidik. Inkuiri ialah salah satu metode yang sangat mudah pada terapkan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru menciptakan kegiatan belajar-mengajar baru untuk mencegah peserta didik menjadi kebosanan dalam mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. (Istiana & Awaludin, 2018) menjelaskan bahwa Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan semua peserta didik untuk mencari dan menelaah sesuatu (benda, orang, atau peristiwa) dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan analitis, yang memungkinkan semua dengan percaya diri mendapatkan hasil pengamatannya sendiri.

Pembelajaran inkuiri diperlukan kesiapan dan kematangan peserta didik. Sebab, tanpa adanya kesiapan dari peserta didik, kondisi yang akan terjadi adalah tujuan dari model pembelajaran inkuiri tidak akan tercapai dengan baik. Metode pembelajaran berbasis inkuiri lebih menitikberatkan pada membimbing peserta didik dan memberikan arahan. Metode pembelajaran ini dapat membantu guru jika dirancang dengan baik karena semakin baik desain pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajarannya. (Bayu Ahyar & Rispatiningsih, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses kolaboratif seorang guru terhadap peserta

didiknya dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan supaya menumbuhkan dasar-dasar berpikir ilmiah di diri peserta didik serta menempatkan peserta didik pada suatu peran yang menuntut inisiatif dan motivasi yang sangat besar ke dalam dirinya supaya menemukan hal-hal yang di rasa penting sehingga bisa merumuskan sendiri penemuannya menggunakan rasa percaya diri. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa sintak atau fase pembelajaran yang diawali menggunakan aktivitas dimana pendidik menyajikan probelem pada peserta didik. Peserta didik lalu diminta untuk menarik isu dari berbagai sumber untuk melakukan penelitian dan memecahkan masalah tersebut. (Utami et al., 2019).

SD Negeri Genilangit 2 adalah sebuah lembaga ayang mengutamakan prestasi dari peserta didik. Lembaga ini juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti telah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran pada tanggal 01 Februari 2023, di SD Negeri Genilangit 2 masih menggunakan

kurikulum 2013. Selain itu, pembelajaran Agama Buddha kelas 5 di SD Negeri Genilangit 2 guru saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan guru hanya satu arah yaitu ceramah. Hal ini mengakibatkan peserta didik dirasa lebih cepat bosan dan tidak berjalan secara efektif, guru juga menggunakan media audio visual atau yang biasa dikenal dengan *power point*. Berdasarkan nilai obeservasi yang dilaksanakan oleh peneliti saat pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan diperlukan supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan juga harus merangsang pemikiran kritis peserta didik. Untuk hal ini peneliti memberikan model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 yaitu model pembelajaran Investigasi Terbimbing. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Proses Mengajar Melalui Pengamatan Pembelajaran dengan Survei Pendahuluan pendidik dan peserta didik Selama Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil survei kepada pendidik didapat informasi bahwa melakuka model pembelajaran inkuiri terbimbing membantu pendidik

menyelesaikan pembelajaran dengan baik, mengkondisikan peserta didik berperan aktif saat pembelajaran, dan mengkondisikan pemahaman peserta didik terhadap materi penambah pembelajaran juga sangat baik dipahami para peserta didik. Pembelajaran eksploratif terbimbing dilakukan sedemikian rupa sehingga perhatian peserta didik tertuju pada materi agar lebih mudah dimengerti. Mpada saat mendiskusikan dengan langkah-langkah yang ada, berikan kesempatan pada peserta didik buat berpartisipasi aktif pada memberikan jawaban agar tidak ada peserta didik yang melewatkan jawabannya. Petunjuk guru juga tidak terlepas dari contoh-contoh nyata di sekitar kita, membuat peserta didik semakin bersemangat untuk belajar (Wulandari et al., 2021). Di bawah ini adalah hasil dari pra penelitian:

Tabel 1
Pra Penelitian

No	Peserta didik	Nilai
1	Peserta didik A	50
2	Peserta didik B	55
3	Peserta didik C	50
Nilai Rata-rata		51,66667

Hasil dari pra siklus di atas Menunjukkan bahwa nilai pra siklus dari 3 peserta didik yang

mendapatkan hasil 55 terdapat 1 peserta didik sedangkan yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 peserta didik. Karena hasil tersebut belum mencapai tataran pengelolaan hasil belajar, maka peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing.

Ada enam sintaks dalam metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Mereka menarik perhatian peserta didik dan menyampaikan proses pemeriksaan. mewakili masalah atau fenomena yang diselidiki; mendorong peserta didik untuk merumuskan hipotesis untuk menjelaskan masalah atau kejadian; mengumpulkan data untuk menguji hipotesis; dan berpikir tentang situasi masalah dan proses berpikir (Atik Mukmainah & Yonata, 2020).

Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini diawali dengan guru menyusun suatu pembelajaran atau tahap percobaan dan peserta didik melakukan tahap tersebut atau penelitian untuk mengetahui gagasan guru. Peserta didik tidak harus membayangkan hal-hal yang dianggap abstrak; Namun, Anda dapat melihat atau menemukan hal-hal ini secara real time. Karena itu,

diharapkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik akan memperoleh wawasan dan pemahaman tentang masalah sehari-hari yang nyata dan relevan. Soal-soal tersebut berkaitan langsung dengan kejadian terapan, hanyut dan tenggelam dan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang disingkat (PTK), tujuannya yaitu untuk menggali dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran menggunakan tujuan buat menaikkan hasil belajar di kelas. Menurut (Oktaviani et al., 2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode menemukan yang terbaik di kelas Anda untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Penelitian tindakan kelas yaitu jenis penelitian pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pendidik melakukan hal tersebut untuk memecahkan masalah peserta didik, menambah kualitas pembelajaran, hasil belajar, dan melakukan hal baru pada pembelajaran buat mempertinggi kualitas pembelajaran serta hasil belajar. Mereka

menggunakan pendekatan kritis untuk memecahkan dan memecahkan masalah.

Penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus, dengan setiap siklus 2 kali pertemuan. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Genilangit 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Genilangit 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dalam pembelajaran pembelajaran Agama Buddha materi Teman yang Baik tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 3 peserta didik, yaitu dari 1 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan.

Langkah-langkah penting dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu Dengan merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi siklus tersebut, peneliti menyelesaikan siklus tersebut. Jika peneliti menemukan masalah baru yang belum terselesaikan secara tuntas, maka dilakukan siklus II dengan proses yang sama seperti di siklus yang pertama. Teknik Pengumpulan Data :

1. Tes Hasil Belajar

Menurut (Putri, 2019) tes ialah rangkaian rangsangan/stimulasi yang

dikasihikan kepada seseorang supaya memperoleh tanggapan yang digunakan sebagai poin penilaian.

2. Observasi

Metode ini merupakan pengamatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti dalam arti yang seluas-luasnya, tidak benar-benar terbatas pada pengamatan langsung. (Moleong, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi telah lama digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian karena dapat digunakan untuk menguji, menginterpretasi bahkan memprediksi Guba dan Lincoln. Dokumentasi berarti pengumpulan informasi dengan menggunakan arsip atau dokumen sebagai sumber informasi yang dapat ditentukan dengan melihat, merekam, dan memotret, dalam (Moleong, 2018).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilaksanakan supaya mengevaluasi ketidak samaan penguasaan materi dari hasil postest penelitian. Tes tertulis dan lisan dengan metode inkuiri dilakukan untuk mengevaluasi apakah hasil belajar meningkat.

2. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif dilaksanakan supaya mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran peserta didik berlangsung selama proses belajar. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Buddha materi teman yang Baik dari siklus ke sasaran yang ingin dicapai di indikator keberhasilan ini artinya peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai menggunakan tercapainya KKM mata pelajaran Agama Buddha materi Teman yang Baik dengan nilai ≥ 85 mencapai 90% dari seluruh peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu metodologi yang dilakukan selama penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Genilangit 2 di Kecamatan Poncol Kabupaten Mageten dan melakukan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi teman yang baik. Studi ini dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus tersusun dari 2 pertemuan tatap muka. Setiap pelaksanaan dimulai selama 2 jam pelajaran, atau dua kali 35 menit.

1. Pra siklus

Hasil belajar prasiklus diperoleh dari hasil pemberian evaluasi kepada peserta didik kelas V SD Negeri Genilangit 2. Evaluasi dalam bentuk soal, Penilaian berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Berikut ini merupakan tabel nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik pra siklus pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Belajar Pra Siklus

No	Peserta didik	Nilai
1	Peserta didik A	50
2	Peserta didik B	55
3	Peserta didik C	50
	Nilai Rata-rata	51,66667

Menunjukkan bahwa nilai pra siklus dari 3 peserta didik yang mendapat nilai 55 hanya 1 peserta didik sedangkan yang mendapatkan nilai 50 sebesar 2 peserta didik. Karena hasil tersebut belum mencapai tataran pengelolaan hasil belajar, maka peneliti membuat rancangan pengembangan pembelajaran dengan melaksanakan metode inkuiri terbimbing.

2. Siklus I

Hasil belajar peserta didik diperoleh di akhir pembelajaran materi teman yang baik dengan melaksanakan metode inkuiri terbimbing. Siklus I dianggap tidak

berhasil karena terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh KKM yang ditetapkan. Semua ini dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Belajar siklus I

No	Peserta didik	Nilai
1	Peserta didik A	75
2	Peserta didik B	90
3	Peserta didik C	80
	Nilai Rata-rata	81,66667

Menunjukkan bahwa nilai pra siklus dari 3 peserta didik yang mendapatkan hasil diatas KKM sebesar 1 peserta didik sedangkan yang menerima nilai di Bawah KKM sebanyak 2 peserta didik. Hasil tersebut belum mencapai setandar ketuntasan hasil belajar, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan melakukan ketahap siklus II.

Peneliti memilih taraf pemahaman serta penguasaan bahan ajar peserta didik melalui tes baku. Sejalan menggunakan Kriteria Keberhasilan Tujuan Pembelajaran yang diperlukan, yang didefinisikan sebagai skor 85 atau lebih dan peningkatan antara siklus I serta II. hasil asal tes baku memberikan bahwa peserta didik rata-rata mempunyai kemampuan belajar sebanyak 51,666.

Hal ini memerlukan tindakan pemugaran yang akan diambil pada siklus II.

Sedangkan untuk siklus I, seorang peneliti sedang melakukan pengamatan terhadap peserta didik di saat pembelajaran berlangsung. yang akan terjadi pada observasi pembelajaran siklus II kelihatan bahwa peserta didik belajar dengan cukup baik. Setiap anak dapat berpartisipasi dalam instruksi serta menyelesaikan tugas dengan sukses besar, sesuai melakukan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kepatuhan penuh 100% menggunakan otoritas orang tua, serta seluruh penilaian dilakukan menggunakan sukses besar. Terlepas dari kenyataan bahwa seluruh individu dan organisasi sudah memenuhi persyaratan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, beberapa orang masih belum melakukan yang terbaik saat mengelola tugas-tugas organisasi mereka (Marlina rina, Erita yeni, Alfiyanti Diana Gusti, 2023).

3. Siklus II

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi teman yang baik dengan menggunakan media PPT dan peserta didik mendengarkan,

kemudian peneliti membantu peserta didik mengembangkan hipotesisnya, kemudian masing-masing peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik. Selama pelaksanaan tugas, peneliti mengamati kegiatan di saat pembelajaran. Jika peserta didik mengalami suatu kesulitan untuk menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, mereka memiliki kesempatan untuk mengangkat masalah tersebut dengan peneliti. Hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Belajar Siklus II

No	Peserta didik	Nilai
1	Peserta didik A	90
2	Peserta didik B	95
3	Peserta didik C	95
	Nilai Rata-rata	93,33333

Pelaksanaan pembelajaran ajaran agama Buddha melalui materi teman yang baik di siklus II menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negri Genilangit 2 sesuai sinkron menggunakan susunan pelaksanaan pembelajaran yang sudah diatur. Berbeda dengan siklus sebelumnya, pembelajaran di siklus ke 2 sudah baik. Berdasarkan hasil siklus II,

kegiatan penelitian siklus diberhentikan karena diharapkan hasil siklus I dan II semakin tinggi.

Hasil belajar peserta didik

Hasil penelitian ini diperoleh dari soal-soal tes pembelajaran. Dari hasil observasi terhadap hasil belajar siklus I dan II pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Peserta didik	Nilai Sik 1	Nilai Sik 2
1	A	75	90
2	B	90	95
3	C	80	95
	Nilai Rata-rata	81,66	93,33

Pada tabel perbandingan hasil belajar tersebut dapat ditinjau dari ketuntasan hasil belajar peserta didik disetiap siklus mengalami peningkatan. tingkat kelulusan belajar berasal siklus 1 diketahui pretes sebesar 81,666 dan sedangkan pada siklus II taraf ketuntasan akibat belajar pretest sebesar 93,333 dan . Maka sasaran yang diinginkan 90% sudah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar.

D. Kesimpulan

menurut hasil pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus dan analisisnya, dapat dilihat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar materi teman yang baik pada peserta didik kelas V SD Negeri Genilangit 2 Tingkat kelulusan belajar dari nilai siklus 1 diketahui 81,666 sedangkan pada nilai siklus II tingkat kelulusan hasil belajar 93,333

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Mukmainah, S., & Yonata, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Di Sman 1 Rengel. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 133–139.
- Bayu Ahyar, D., & Rispatiningsih, D. M. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: CV Pradina Pustaka Grup.
- Ismoyo, T. (2020). Konsep Pendidikan Dalam Pandangan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 56–63.
<https://doi.org/10.56325/jpbisk.v2i1.19>
- Ismoyo, T., Lisniasari, L., & Boniran, B. (2021). Peran Ilmu Pengetahuan Agama Buddha Dalam Konstruksi Etika Sosial Dan Spirtual Masyarakat. *Jurnal*

- Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 84–92.
<https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.48>
- Istiana, R., & Awaludin, M. T. (2018). Enhancing biology education students ability to solve problems in environmental science material through inquiry model-based lesson study. *Biosfer*, 11(1), 58–67.
<https://doi.org/10.21009/biosferjp.b.11-1.6>
- Marlina rina, Erita yeni, Alfiyanti Diana Gusti, F. Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah DasaR, 08.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Oktaviani, L., Mandasari, B., & Maharani, R. A. (2020). Implementing Powtoon To Improve Students' International Culture Understanding in English Class. *Journal of Research on Language Education*, 1(1), 19–25.
<https://doi.org/10.33365/jorle.v1i1.779>
- Putri, E. M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Koknitif Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Anak Kelompok B TK NEGERI 1 PLUS Banyuasin III. *Canadian Family Physician*, 65(61), 445.
- Utami, F., Ariyani, A., Nuri, D., Iriawati, & Supeni. (2019). Keterampilan Inferensi Peserta didik SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 262–268.
- Wulandari, S., Dwi, P., & Rispatiningsih, D. M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pancadharm, 52–66.